

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SD NEGERI 106 BENGKULU SELATAN**

TESIS



**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

OLEH

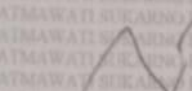
**LIDYA FITRIANI
NIM. 2011540008**

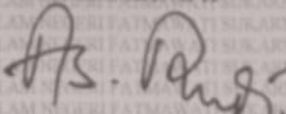
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS
DISYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

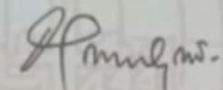
PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Muwardi Lubis, M.Pd
NIP. 196510311998031015


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu


Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750702 200003 2 002

Nama : Lidya Fitriani
NIM : 2011540008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telpin (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAT di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan”

Penulis

LIDYA FITRIANI
NIM. 2011540008

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada Hari Kamis, 14 Juli 2022.

NO	PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<u>Dr. Hj. Asiyah, M.Pd</u> (Ketua)	25 / 7 2022	
2	<u>Dr. Desy Eka Citra, M.Pd</u> (Sekretaris)	22 / 7 2022	
3	<u>Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I</u> (Penguji Utama)	22 / 7 2022	
4	<u>Dr. Eva Dewi, M.Ag</u> (Penguji)	1 / 8 2022	

Mengetahui
 Rektor UIN FAS Bengkulu

Bengkulu, Juli 2022
 Direktur PPS UIN FAS Bengkulu



Prof. Dr. H. Zulkarnain Dall, M.Pd.I
 NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196405311991031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidya Fitriani
NIM : 2011540008
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi
Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 106
Bengkulu Selatan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2022



Lidya Fitriani
NIM. 2011540008

MOTTO

Hanya Pendidikan yang bisa menyelamatkan masadepan, tanpa Pendidikan Indonesia tak akan mungkin maju. Karena Pendidikan bukan hanya tentang mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menemukan akal pikiran (Lidya Fitriani)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Jadikanlah Sabar dan Shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya ALLAH beserta Orang – orang yang sabar (Qs. Surah Al-Baqarah :153)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala kerendahan hati Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, kekuatan, dan kesabaran yang diberikan dalam menjalani hidup.
2. Kepada kedua orang tuaku (Agusman dan Nurmawati) yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Adikku tercinta Fero Julianto Agnurfely yang selama ini selalu mendukung dan membantu dalam penulisan tesisku.
4. Keluarga Besar Senair (Alm) dan Keluarga Besar Bustami.
5. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana PAI Lokal B angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan yang terbaik untukku.
6. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Almamaterku tercinta.

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 106 BENGKULU SELATAN

Penulis:

LIDYA FITRIANI
NIM. 2011540008

Pembimbing:

1. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
2. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan, guru telah mengajarkan dan memberikan ilmu sesuai dengan pedoman pembelajaran. Akan tetapi, pada proses pembelajaran siswa masih ada yang kurang mendengarkan guru, siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran, dan ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yaitu melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut. *Kedua*, faktor pendukung adanya guru PAI yang kreatif saat mengajar, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, dan fasilitas media pembelajaran di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu sering tidak mendengarkan gurunya, siswa belum aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa belum mampu mengikuti pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi dan Prestasi Belajar, Pembelajaran PAI

ABSTRACT
TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING MOTIVATION
AND STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION LEARNING AT SD 106
BENGKULU SELATAN COUNTRY

Writer:
LIDYA FITRIANI
NIM. 2011540008

Supervisor:
1. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd 2. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

The background of this research is that student achievement in Islamic Religious Education learning cannot be separated from the act of learning. At SD country 106 Bengkulu Selatan, a teacher has taught and provided knowledge according to his teaching guidelines. However, in the learning process, there are still students who often do not listen to their teachers, students are still not active in the learning process, and there are some students who have not been able to control themselves to participate in the Islamic Religious Education learning process at school, such as memorizing short verses, understanding grammar. the way of ablution and prayer and so on. The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in increasing student motivation and achievement in Islamic Religious Education learning and to find out what are the supporting factors and inhibiting factors in the process of increasing student motivation and learning achievement at SD country 106 Bengkulu Selatan. This type of research is descriptive qualitative research using a qualitative approach. Informants in this study were Islamic Religious Education teachers, and students. Data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. With the data validity technique of source triangulation, technical triangulation and time triangulation. As well as data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that first, the teacher's strategy in increasing student motivation and learning achievement in Islamic Religious Education learning at SD country 106 Bengkulu Selatan is through the provision of guidance in learning motivation, the provision of guidance is carried out by providing special supervision to students who are very less capable in the subject matter. being taught, the provision of guidance is carried out with the aim of making students understand and understand the lesson. Second, the supporting factors are the existence of creative Islamic Religious Education teachers when teaching, support from the school and parents, and learning media facilities in schools. While the inhibiting factors are often not listening to the teacher, students have not been active in the learning process, and students have not been able to take part in Islamic Religious Education learning.

Keywords: Teacher Strategy, Motivation and Learning Achievement, Islamic Religious Education Learning

الملخص

استراتيجية المعلم في زيادة الحافز وإنجاز تعلم الطلاب في تعلم التربية الإسلامية المدرسة الابتدائية الناجيري ١٠٦ بنغكولو جنوبية

التسجيل :

ليديا فتييرياني

نمرة التسجيل : ٢٠١١٥٤٠٠٠٨

المشرف:

١. دكتور الحاج موردي لويس، الماجستير ٢. دكتور أحمد سوراوي، الماجستير

خلفية هذا البحث هي أن تحصيل الطالب في تعلم التربية الإسلامية لا يمكن فصله عن فعل التعلم. في المدرسة الابتدائية الناجيري ١٠٦ بنغكولو جنوبية ، قام المعلم بتدريس وتقديم المعرفة وفقاً لإرشادات التدريس الخاصة به. ومع ذلك ، في عملية التعلم ، لا يزال هناك طلاب لا يستمعون غالباً إلى معلمهم ، ولا يزال الطلاب غير نشطين في عملية التعلم ، وهناك بعض الطلاب الذين لم يتمكنوا من التحكم في أنفسهم للمشاركة في عملية التعلم التربية الإسلامية في المدرسة مثل حفظ الآيات القصيرة وفهم القواعد وطريقة الوضوء والصلاة ونحو ذلك. الغرض من هذه الدراسة هو وصف استراتيجية المعلم في زيادة تحفيز الطلاب وإنجازهم في تعلم التربية الإسلامية ومعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في عملية زيادة تحفيز الطلاب وتحصيلهم التعليمي في المدرسة الابتدائية الناجيري ١٠٦ بنغكولو جنوبية هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي باستخدام منهج نوعي. المخبرون في هذه الدراسة كانوا معلمين وطلاب تربية الإسلامية تقنيات جمع البيانات بأسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مع تقنية صحة البيانات لتثليث المصدر والتثليث الفني والتثليث الزمني. بالإضافة إلى تقنيات تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة أولاً ، إلى أن استراتيجية المعلم في زيادة تحفيز الطلاب وتحصيلهم التعليمي في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الناجيري ١٠٦ بنغكولو جنوب تتم من خلال توفير التوجيه في تحفيز التعلم ، ويتم توفير التوجيه من خلال توفير إشراف خاص الطلاب الذين هم أقل قدرة في موضوع المادة. عند التدريس ، يتم توفير التوجيه بهدف جعل الطلاب يفهمون الدرس ويفهمونه. ثانياً ، تتمثل العوامل الداعمة في وجود معلمي تربية الإسلامية المبدعين عند التدريس ، والدعم من المدرسة وأولياء الأمور ، ومرافق وسائل الإعلام التعليمية في المدارس. في حين أن العوامل المثبطة غالباً لا تستمع إلى المعلم ، إلا أن الطلاب لم يكونوا نشطين في عملية التعلم ، ولم يتمكن الطلاب من المشاركة في تعلم التربية الإسلامية

الكلمات البحث : إستراتيجية المعلم ، التحفيز والتحصييل التعليمي ، تعلم التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat ilmu dan limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya ini tidak dapat diselesaikan. Penulis banyak mendapat bantuan baik berupa informasi atau data maupun bentuk lainnya, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan tesis, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang setimpal.

Penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih, terkhusus kepada penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi dan arahan dengan sabar untuk perbaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi dan arahan dengan sabar untuk perbaikan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana (S2), sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dan semua pihak yang sifatnya demi perbaikan dan penyempurnaan Tesis ini. Penulis juga berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan sebagai acuan bagi para pembaca.

Bengkulu, Mei 2022

Lidya Fitriani
NIM.2011540008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi.....	13
B. Motivasi Belajar	22
C. Prestasi Belajar	32
D. Pembelajaran PAI.....	37
E. Penelitian Yang Relevan	44
F. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	48

D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Flow Model</i>).....	55
Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar adalah hal yang sangat penting, karena prestasi belajar itu sendiri merupakan aspek kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar.¹ Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar, dimana siswa dapat menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas belajar atau mentransfer hasil belajar dari pengalaman sehari-hari disekolah. Diketahui bahwa ada beberapa siswa yang tidak berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses penerimaan, pengaktifan, prapengelolaan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkitan dan pengalaman.²

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seseorang maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Tujuan pembelajaran dari masing-masing pelajaran di

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.55

² Riyadlotussholikhah, “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pekalongan*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.18 No.1,2020), h.27. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alisliah/article/view/1094>

setiap lembaga pendidikan, termasuk tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.

Prestasi belajar PAI tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar PAI adalah hasil belajar yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar pada mata PAI. Keberhasilan pendidikan harus ada keseimbangan dan kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan. Ranah kognitif dimana perkembangan kemampuan mental intelektual siswa meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan, seorang guru telah mengajarkan dan memberikan ilmu sesuai dengan pedoman ajarannya. Akan tetapi, dalam mengontrol diri pada proses pembelajaran siswa masih ada yang sering tidak mendengarkan gurunya. Maka terjadinya keributan dalam proses pembelajaran dan siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran terlihat dari guru yang bertanya kepada siswa tersebut.

Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar berupa sikap dan nilai yang meliputi menerima, merespon/menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Dalam sikap anak disekolah untuk pengaturan diri dan cara mengontrolnya masih dikategorikan rendah, dibuktikan dengan sikap kepada guru dan teman sebayanya sendiri. Dalam menumbuhkan sikap perilaku siswa tersebut

perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru tersebut. Maka faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Ranah psikomotorik meliputi keterampilan yang mengandung dua unsur yaitu keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Keterampilan abstrak lebih bersifat mental skil, yang lebih cenderung merujuk pada keterampilan menyaji, menalar, mengolah, dan menciptakan dengan dominan pada kemampuan mental keterampilan berpikir. Sedangkan keterampilan kongkret lebih merujuk pada kemampuan menggunakan alat keterampilan dalam melakukan kegiatan, mulai dari persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan yang mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan sosial.³ Siswa yang memiliki motivasi belajar terhadap pembelajaran akan merasa senang dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Hanya saja ada beberapa siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan belum mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah, seperti menghafal ayat-ayat pendek, memahami tata cara wudhu dan shalat dan lain sebagainya. Dimana selain memahami tata caranya di sekolah siswa juga dibimbing untuk dapat mengamalkannya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:“ dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. Luqman: 13).⁴

³ Syarifuddin, Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jogjakarta: Deepublish, 2018), h36-40

⁴Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 419

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu tugas seorang guru adalah memperhatikan serta mampu memberikan edukasi kepada siswa terhadap suatu pembelajaran supaya siswa lebih terlatih dan terarah dalam menempuh pendidikan. Adapun tugas guru terhadap siswa: 1). Mengetahui siswa mereka dengan baik, baik potensi maupun sifat-sifatnya; 2). Menjadi teladan bagi siswa 3). Memperhatikan sandang, pangan dan papan siswa; 4). Selalu mendukung segala kegiatan siswa yang positif.⁵ Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak dan merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru dalam memberikan taktik yang menarik untuk memotivasi siswa. Guru merupakan contoh maupun tauladan bagi siswa disekolah.

Dalam proses pembelajaran PAI motivasi belajar merupakan dorongan pada diri siswa untuk mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Dengan kata lain motivasi belajar adalah dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.⁶ Motivasi belajar yang dapat diukur melalui gerak atau aktivitas siswa diharapkan tidak sekedar menjadi bukti bahwa siswa patuh dalam mengikuti serangkaian pembelajaran tetapi juga perlu diikuti oleh penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Dimana guru sebagai penggerak siswa sangat dibutuhkan agar tercapainya prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan prestasi belajarnya.

⁵Ummi Agla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (jakarta:Almahira,2004), h. 37

⁶ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 378

Dalam hal belajar, motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri siswa. Motivasi belajar siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ketika belajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran ketika guru mengajar dan ada pula siswa yang bersikap tenang dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan memiliki partisipasi yang tinggi. Proses pembelajaran tidak berjalan secara pasif yang hanya menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, tetapi siswa juga dituntut dan dilatih untuk dapat ikut serta secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui secara bersama pembelajaran PAI bukan hanya soal teori dalam pembelajaran saja tetapi juga memiliki banyak hafalan-hafalan dan praktik tentunya. Pembelajaran PAI juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan baik siswa yang dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa di sekolah, keluarga, dan juga masyarakat serta dunia akhirat nantinya.

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan proses pembelajaran sangat memiliki pengaruh dalam memotivasi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajar di kelas. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan

efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁷ Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran PAI.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mencurahkan perhatian pada anak, memberi nasihat, memberi bimbingan dalam belajar, memberi contoh atau keteladanan dalam berperilaku secara Islami.⁸ Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten. Karena pada tingkat usia anak-anak manusia sangat dipengaruhi oleh cara guru sebagai orang tua di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah, guru adalah panutan yang selalu ditiru perilakunya. Guru harus berusaha memberikan strategi yang baik terhadap siswa antara lain tentang cara membagi waktu belajar, cara belajar, cara mengerjakan tugas dan cara menghafal atau menguasai materi pelajaran.

PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memegang peran penting terutama dalam membentuk watak karakter anak bangsa melalui kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Guru PAI merupakan tenaga inti yang bertanggung

⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: PREDAMEDIA GROUP, 2009), 131

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 126

jawab langsung dalam pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa di sekolah. Karena guru PAI bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya adalah orang yang memahami suasana sekolah dan siswa untuk membentuk siswa yang memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar yang baik di lingkungan sekolah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah satu upaya dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁹

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Penulis menemukan fakta bahwa kenyataan yang terjadi sekarang, beberapa guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi tidak bersemangat dan kurang terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa

⁹ Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1

banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas.

Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa untuk berfikir mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi pada belajar siswa, dalam hal ini siswa menjadi malas belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas. Pembelajaran PAI yang dilakukan guru terhadap siswa juga perlu diterapkan dengan tepat, perlu ditekankan pada sikap dan tingkah lakunya dalam hal menghafal ayat-ayat pendek, tata cara wudhu dan shalat dan lain sebagainya. Dimana anak selain di didik memahami tata cara nya disekolah juga dibimbing untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran terhadap siswa maka di perlukan strategi guru yang tepat dalam proses pembelajaran PAI Dengan kondisi tersebut, maka motivasi belajar anak masih terbilang cukup rendah. Memperhatikan keadaan motivasi belajar tersebut, maka dapat diketahui bahwa strategi guru PAI terhadap siswa perlu ditingkatkan, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas maka itulah alasan penulis tertarik mengadakan penelitian ini dengan memberi judul **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.**

¹⁰Observasi di SD Sekecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 27 September 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ditemukannya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas.
2. Situasi pembelajaran dikelas yang terkesan membosankan dalam proses penerapan pembelajaran PAI.
3. Minimnya motivasi yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
4. Banyaknya praktik dan hafalan-hafalan yang harus dikuasai oleh siswa sehingga terasa sulit dan membosankan saat proses pembelajaran PAI.
5. Adanya faktor-faktor penghambat dari pihak sekolah dan orang tua dalam penerapan proses pembelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah berikut:

1. Motivasi yang dibatasi pada bagaimana cara guru membuat siswa untuk semangat mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas.
2. Prestasi belajar yang di maksud adalah sejauh mana hafalan dan praktik yang dapat dipahami oleh siswa.
3. Peneliti hanya meneliti informan Guru PAI dan beberapa siswa yang ada di Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SD?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SD?
4. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SD Sekecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki diri dalam rangka membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk bisa berkerja sama dengan guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan belajar siswa serta dapat memfasilitasi kebutuhan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan serta pertimbangan secara khusus dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI khususnya disekolah dan dirumah.
- d. Bagi anak, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

- e. Bagi peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan menetapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan telaah perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi strategi, motivasi belajar, prestasi belajar, pembelajaran PAI, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk melakukan dan memenangkan perang.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “strategi yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹²

Haitami dan Syamsul, menggunakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹³ Seiring berjalannya waktu istilah strategi diadopsi dalam dunia pendidikan, dalam konteks pendidikan strategi dapat dimaknai sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Joni strategi merupakan ilmu atau strategi di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk

¹¹ Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, STAIN Kudus, 2009, h.10

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092

¹³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 79

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan yang menjadi acuan dalam penentuan strategi yaitu tercapainya apa yang menjadi tujuan tersebut.¹⁵

Pendapat lain mengemukakan bahwa strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan dapat tercapai secara optimal, konsep umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi sebagai suatu cara atau metode kegiatan yang telah disusun guna mencapai sebuah tujuan yang telah diinginkan sebelumnya. Dalam membentuk karakter seorang peserta didik membutuhkan sebuah strategi yang tepat, karena sudah diawali dengan pemahaman lingkungan dan keadaan peserta didik. Strategi pembelajaran karakter pada dasarnya merupakan cara, pola atau upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter baik atau agar peserta didik dapat untuk mengembangkan karakter baik atau agar peserta didik dapat mengembangkan karakter baiknya pada dirinya.

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

¹⁵ Sri Anitah W, et.al. Strategi Pembelajaran di SD (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.124

¹⁶ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, 3th Ed.* (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2014), h.206

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁷

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan *sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka serangkaian strategi dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹⁹ Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Depok: Raja Grafindo, 2014), h. 85

¹⁹ UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1(1)

menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan.

Adapun strategi menurut para ahli sebagai berikut:²⁰

1) Menurut Wright

Strategi merupakan suatu alat atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.

2) Menurut Johnson and Scholes

Strategi merupakan arah serta ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfirmasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang. Agar memenuhi keperluan pasar serta melengkapi harapan pemangku kepentingan.

3) Menurut Stephenia K. Marrus

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara upaya bagaimana agar tujuan tersebut bisa dicapai.

4) Menurut Siagan

Strategi merupakan serangkaian keputusan atau tindakan mendasar yang disusun oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

5) Menurut Craig & Grant

²⁰ <https://materibelajar.co.id/pengertian-strategi/>

Strategi merupakan penetapan sasaran atau tujuan jangka panjang (*targeting and long-term goals*) suatu perusahaan dan arah tindakan maupun alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran atau tujuan (*achieve the goals and objectives*).

6) Menurut David

Strategi merupakan cara utama untuk mencapai harapan jangka panjang. Strategi bisnis dapat berupa perluasan diversifikasi, akuisisi, geografis pengembangan sebuah produk, rasionalisasi karyawan, penetrasi pasar, likuidasi, divestasi, dan juga *joint venture*.

7) Menurut Hamel dan Prahalad

Strategi merupakan tindakan yang sifatnya *incremental* (senantiasa meningkat) atau terus-menerus, serta dilakukan atas dasar sudut pandang mengenai apa yang diinginkan oleh para pelanggan di masa depan.

8) Menurut A.Halim

Strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga dan organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang serta ancaman pada lingkungan *eksternal* yang akan dihadapi serta kemampuan dan sumber daya.

9) Menurut Morrissey

Strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh suatu perusahaan agar dapat dicapai segala misi yang menjadi harapan suatu perusahaan.

10) Menurut Glueck dan Jauch

Strategi ialah rencana yang digabungkan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

2. Bentuk dan Pelaksanaan Strategi

Bentuk dan pelaksanaan strategi yang dikaitkan dengan strategi pembelajaran sebagai mana yang dijelaskan oleh para ahli berikut ini:

- a. Konza menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Groppper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²¹

Pelaksanaan strategi berupaya untuk mengarahkan bagaimana suatu organisasi bermaksud memanfaatkan lingkungan sekolah, serta memilih upaya agar sekolah secara internal dapat merencanakan kegiatan bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter toleransi beragama merupakan pengintegrasikan konsep yang berorientasi

²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1

sacara eksternal, tentang bagaimana upaya guru melaksanakan program pembelajaran agar pencapaian tujuan dan sasaran sekolah tercapai.

Adapun bentuk dan pelaksanaan strategi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Penetapan perubahan yang diharapkan, Dalam menyusun strategi pembelajaran berbagai perubahan pada peserta didik harus ditetapkan secara spesifik.
- 2) Penetapan pendekatan, Langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Penetapan metode, Metode pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Penetapan norma keberhasilan, Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.²²

3. Tahap Penyusunan Strategi

Dalam penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi agar tercapainya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan pengertian dari strategi, maka sedikitnya ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu :

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan.

²² Buddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, 3th Ed*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004),h.210-215

- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran yang strategis.
- c. Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*).
- d. Menyusun rencana.
- e. Mempertimbangkan keunggulan.
- f. Mempertimbangkan berkelanjutan.²³

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.²⁴ Strategi akan digunakan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai keberhasilannya. Tujuan tersebut tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Menurut Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²⁵

1) *Strength* (Keunggulan)

Memperhitungkan keunggulan yang dimiliki dan biasanya menyangkut manusia dan dana

2) *Weakness* (Kelemahan)

Memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana kekuatan.

3) *Opportunity* (Peluang)

²³ Triton, *Marketing Strategi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008),h 12-15

²⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),h 227

²⁵ Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h.77

Melihat seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar hingga peluang yang sangat kecil sekalipun

4) *Threats* (Ancaman)

Memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar

Inti dari strategi adalah bagaimana membuat persepsi yang baik dalam kekuatan dan kelemahan pesaing menjadi spesialisasi, menguasai suatu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arahan dan memahami realitas dengan menjadi yang pertama dari pada menjadi yang lebih baik. Strategi dalam hal ini ialah merencanakan penjualan kepada pasar dengan perencanaan dan pelaksanaan pemasaran yang baik dan tepat untuk mencapai penjualan yang maksimal demi tercapainya misi perusahaan untuk menguasai pasar.

Dimana dalam ilmu manajemen strategi biasanya terdiri dari lima tahapan yaitu:

a) Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan biasanya dilakukan untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapatkan perhatian serius dan menentukan beberapa kendala ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.

b) Penetapan Misi dan Visi

Suatu organisasi pasti memiliki misi. Misi adalah tujuan unik yang membedakannya dengan organisasi-organisasi lain yang sejenis dan mengidentifikasikan cakupan operasinya. Dengan adanya suatu misi maka organisasi akan dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien. Misi adalah landasan utama untuk

mengariskan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan organisasi, atau dengan kata lain tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai. Dengan demikian, setiap organisasi perlu merumuskan misi atau tujuan secara jelas.

c) Perumusan Strategi

Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan yang terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Agar dapat memberikan hasil yang maksimal, maka perumusan strategi harus sesuai dengan kebutuhannya.

d) Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tindakan pengelolaan bermacam-macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber-sumber daya organisasi melalui strategi yang dipilih.

e) Evaluasi dan Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen strategi adalah evaluasi dan pengendalian. Evaluasi merupakan suatu tahap untuk menjamin bahwa strategi yang telah dipilih itu terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan yang telah diharapkan. Jadi evaluasi adalah proses membandingkan antara hasil-hasil yang telah diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Pengendalian strategi merupakan pengendalian yang mengikuti strategi yang sedang diimplementasikan.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Bila seseorang hendak melakukan aktivitas tentunya didorong dengan adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi seseorang dapat melakukan aktivitas yang diiringi dengan perasaan senang dan butuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana motivasi mempunyai intensitas dan arah, jika seseorang lapar, ke arah manakah dia akan bertingkah laku? Diam atau mencari makanan.²⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa: “Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.²⁷ Menurut Sardiman AM dalam Sobry Sutikno sebagai berikut: “Terdapat tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yakni: motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan”.²⁸

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang akan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan

²⁶ Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, h.329

²⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Reflika Aditama, jakarta, 2010), h.

²⁸ Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Reflika Aditama, jakarta, 2010), h. 19

dalam proses belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁹

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan luar diri seseorang atau pengaruh dari orang lain (ekstrinsik) yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bersifat mengerakan serta mengarahkan seseorang agar lebih semangat dalam melakukan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari PAI. Hal tersebut dapat menyebabkan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.³⁰

Dari pendapat diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar atau dorongan untuk belajar yang ada dalam diri seseorang (siswa) tentu ada yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Kedua motivasi ini sama-sama penting, karena terbukti banyak anak yang mencapai keberhasilan dalam studi disebabkan karena adanya motivasi dari luar, yaitu ajakan atau arahan dari orang yang lebih dewasa.

Menurut pendapat Sobry Sutikno, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam proses belajar, tidak akan

²⁹ Sugiharto, *Psikologi Pendidikan*, h. 20

³⁰ Rosinar Siregar dan JuliaCarissa, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V*, Jurnal Ilmiah PGSD Vol.XII No.2 Oktober 2017

mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu atau seorang anak itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sebagai contoh seseorang senang membaca, tidak diminta atau tidak ada yang menyuruhnya, dia senang mencari buku-buku untuk di bacanya itu merupakan dorongan dari dalam diri sendiri. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai PAI ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu akan muncul atas kesadaran dirinya sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.³¹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi ini timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu atau belajar.³² Ada beberapa komponen penting, antara lain adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri disebabkan adanya kesadaran akan pentingnya

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. 90

³² Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Reflika Aditama, jakarta, 2010), h. 19

mencapai tujuan.³³ Selain itu motivasi juga bersumber dari luar (ekstrinsik), baik dari orang tua, teman, guru maupun dari lingkungan. Kedua macam motivasi tersebut berperan sebagai daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan, dalam usaha pencapaian suatu tujuan.

Motivasi berperan sebagai pendorong, pemberi kekuatan baik yang bersifat fisik maupun psikis. Kekuatan fisik berarti bahwa individu memiliki semangat, gairah dan gerak yang aktif dalam belajar. Sedangkan kekuatan psikis berarti bahwa individu atau seorang anak memiliki keingintahuan yang tinggi, ingin memiliki suatu pengetahuan dengan kuat, serta dalam melaksanakan kegiatan selalu mengharapkan atas tercapainya tujuan yang dapat memberikan perubahan diri, baik kecerdasan, pengetahuan, maupun keterampilan.

Maka dapat diambil pengertian bahwa motivasi merupakan unsur penting dalam setiap gerak hidup manusia. Belajar sebagai kegiatan yang bermuara pada perubahan diri seseorang berkaitan dengan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan tidak dapat dilepaskan dari adanya motivasi. Dalam melakukan segala sesuatu pekerjaan atau tugas tertentu, seseorang sangat memerlukan adanya motivasi, walaupun seberapa kecilnya kadar motivasi itu di dalam dirinya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah motivasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan dari uraian pendapat tersebut di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa kedudukan motivasi pada diri seseorang adalah merupakan unsur yang sangat penting atau dominan. Karena tanpa motivasi, maka siapapun yang akan melakukan suatu pekerjaan, tentu akan merasa adanya

³³ Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Reflika Aditama, Jakarta, 2010), h. 19

kecanggungan sebab tujuan yang akan dicapainya kurang jelas. Jika seseorang melakukan suatu kegiatan tanpa adanya tujuan yang jelas, maka menunjukkan bahwa motivasi yang mendorong semangat kerja orang tersebut sangat kecil. Dimana motivasi adalah merupakan unsur yang sangat penting, yang mendasari setiap perbuatan, kegiatan, pekerjaan serta setiap aktivitas pada seseorang untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu kekuatan yang bisa dipergunakan sebagai daya penggerak pada diri seorang anak untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan, mempunyai fungsi-fungsi seperti dikemukakan oleh Oemar Hamalik, dalam Fathurrohman bahwa: Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai atujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁴

Di samping itu motivasi juga dapat memberikan petunjuk terhadap jenis kegiatan atau pekerjaan yang mana yang didahulukan.

³⁴ Oemar Hamalik, dalam Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Reflika Aditama, Jakarta, 2010), h. 20

a) Fungsi motivasi untuk memperkuat pencapaian tujuan

Motivasi merupakan daya, pendorong atau tenaga yang menggerakkan organisme manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan, manusia dipengaruhi oleh keinginan-keinginan untuk mencapai tujuan berkaitan dengan kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani. Keberadaan motivasi akan menentukan gerak dan langkah seseorang dalam mewujudkan tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi, baik dalam belajar, menurut Fathurrohman, ditandai dengan beberapa gejala perilaku seperti : “Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan”.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa motivasi dalam fungsinya dapat menimbulkan dorongan yang kuat, sehingga seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tampak bertambah daya dan tenaganya guna mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dapat mengubah kondisi seseorang atau sekelompok orang menjadi lebih baik. Pada kelompok individu yang memiliki motivasi tinggi, tujuan itu sudah tergambar jelas pada alam pikirannya. Pada saat belajar atau bekerja di satu sisi, di sisi lain individu sudah dapat merasakan sesuatu yang membahagiakan jika tujuan tersebut tercapai, maka dalam melakukan kegiatan tidak mudah lelah, jenuh ataupun bentuk-bentuk rintangan lainnya.

b) Fungsi motivasi menimbulkan tuntutan akan terpenuhinya kebutuhan

Dalam kehidupan manusia secara garis besar kebutuhan dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Dalam hal belajar, jenis kebutuhan yang ingin dicapai termasuk kebutuhan primer. Manusia selalu memiliki kebutuhan untuk

hidup lebih baik, lebih maju dan terlepas dari kesengsaraan. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan, maka kehidupan manusia akan mengalami perubahan dalam arti meningkat lebih baik dari kondisi sebelumnya.

c) Fungsi motivasi menimbulkan semangat dan arah melakukan kegiatan

Sesuai dengan kompleksnya keinginan manusia, maka tidak tertutup kemungkinan apabila manusia bekerja atau belajar dengan konsentrasi yang rendah. Namun apabila kegiatan yang dilakukan tersebut didorong oleh motivasi yang tinggi, maka individu akan dapat memfokuskan perhatiannya terhadap kegiatan yang dilakukan. Misalnya dalam hal belajar, jika belajar dilakukan dengan konsentrasi yang tinggi, maka proses belajar tersebut akan berjalan efektif dan efisien. Ciri-cirinya antara lain hemat waktu, aktif membaca, mudah atau cepat menguasai materi, sehingga ia memiliki kesiapan untuk memecahkan persoalan atau menjawab soal.

d) Fungsi motivasi menjernihkan pola pikir

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari adanya tujuan. Setelah tujuan ditetapkan, maka seseorang melakukan persiapan-persiapan dan melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Semua ilmu pengetahuan yang diberikan kepada anak tentu harus disesuaikan dengan tuntunan Al-Qur'an. Karena ilmu pengetahuan dipelajari untuk mencapai tujuan hidup manusia dan agar tujuan tersebut tetap lurus dengan sikap penghambaan manusia

kepada Tuhan, maka ilmu pengetahuan harus disesuaikan dengan ajaran dalam Al-Qur'an.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan belajar. Perlu diketahui bahwa cara atau upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi intrinsik kadang-kadang tepat, kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus lebih berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi.³⁵

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar.
- 2) Memberi angka, yaitu memberi nilai raport sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh kurikulum.
- 3) Hadiah juga dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi untuk membuatnya semakin termotivasi dalam belajar.
- 4) Memberikan ulangan, yaitu ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- 5) Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.91

- 6) Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar guna menggapai keberhasilan.
- 7) Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.³⁶

5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar siswa meliputi kondisi siswa di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁷

1. Faktor Intrinsik

- a. Intelegensi, yaitu sebuah kemampuan untuk bertindak mendapatkan pencapaian atau sesuatu dengan tujuan untuk berpikir secara rasional dan mampu berhubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya secara memuaskan.
- b. Motivasi, yaitu penggerak dalam diri siswa yang bisa membangkitkan semangat belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar.
- c. Sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku tertentu sesuai apa yang sedang dihadapi.
- d. Minat, yaitu sebuah kecenderungan yang tepat agar bisa memperhatikan dan memegang kegiatan yang diamati oleh siswa yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan.

³⁶ R. Ricardo dan Meilani R. I, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1. No. 1 Tahun V, Nomor 1), 2015, h. 104

³⁷ Sadirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar*, h. 94

- e. Bakat, yaitu kemampuan potensi alami yang dimiliki oleh seseorang pada sesuatu yang dikerjakannya.
2. Faktor Ekstrinsik
 - a. Faktor keluarga, yaitu pelajaran yang didapat oleh siswadi rumah tidak baik, ada kemungkinan di luar rumah siswa akan menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya.
 - b. Faktor sekolah, yatu metode belajar yang diberikan oleh guru bisa menentukan bagaimana cara siswa itu belajar mandiri dengan baik.
 - c. Faktor masyarakat, yaitu faktor lingkungan yang baik dapat membuat siswa mencapai prestasi belajar yang baik juga. Seorang anak harus dapat berintraksi dengan masyarakat sekitar untuk memperoleh ilmu yang berguna.³⁸

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar diambil dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Setiap kata memiliki makna atau arti tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yaitu dari yang telah ditentukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, dilakukan, dan diciptakan baik secara individu ataupun kelompok.³⁹ Sedangkan belajar adalah kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan

³⁸ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Menteri Pustaka, 2012), h.95

³⁹ Moh. Zaiful Rosyid Mustajab, Aminol Rosid Abdulah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). h.5-6

jenjangnya. Belajar terfokus pada pencapaian pemikiran dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa saat ini.⁴⁰

Prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau skor nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar adalah aspek keterampilan seorang siswa sebagai hasil dari usaha dan kegiatan belajar yang dilakukan dan dianggap sebagai indikator penting dari keseluruhan proses pengajaran pada umumnya, terutama dalam proses belajar mengajar.⁴¹

Prestasi belajar yang ideal mencakup semua ranah psikologi yang berubah sepanjang pengalaman dan proses belajar siswa. Salah satu kunci terpenting untuk mengetahui atau memperoleh data dan pengukuran prestasi belajar siswa adalah mengetahui gambaran umum tentang indikator tersebut. Ada tiga indikator yaitu: *Pertama*, ranah kognitif dimana seseorang dapat dilihat melalui observasi, memori, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. *Kedua*, ranah efektif dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman), dan karakterisasi (penghayatan). *Ketiga*, ranah psikomotorik dapat dilihat melalui keterampilan bergerak dan berperilaku, kecakapan ekspresi dan nonverbal.⁴²

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh secara langsung

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.63

⁴¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...h.153

⁴² Wati ParamitaH, *Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Permukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl. Dangko Kecamatan Talamande Kota Makassar*, (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar: T.Th), h.5

pada pengalaman lingkungan siswa.⁴³ Prestasi belajar yang diperoleh siswa di ukur dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah pembelajaran. Salah satu indikator terjadi dapat dilihat dari perubahan dalam diri siswa sebagai prestasi belajar di lingkungan sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Prestasi belajar berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:⁴⁵

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar anak meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi. Selain itu, waktu dan kesempatan mempengaruhi prestasi belajar anak karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan anak.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar

⁴³ Mifaqul Al-Fatihah, “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*”, (Jurnal At-Tarbawi, Vol 1, No. 2, 2016) h.202, file:///C:/Users/Aer/Downloads/200-1809-1-PB.pdf.

⁴⁴ Utari Amanda dkk, *Pengaruh Self Regulated Learning (SLR) Terhadap Prestasi Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Jurnal Sosiodidaktika, Vol. 5 No.1, 2018), h. 10. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

⁴⁵ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta.: 2015), h. 110

manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak meliputi:

a) Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang anak sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.

b) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.

c) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.

d) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

e) Faktor cara belajar

Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.

g) Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar anak. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar anak terdorong untuk giat belajar.

Selanjutnya, Gie menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antara lain:

1. Keteraturan dalam belajar

Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur, maka anak akan mencapai hasil belajar yang baik.

2. Disiplin belajar

Dengan jalan disiplin belajar maka seorang anak akan mencapai hasil yang baik. Berdisiplin akan membuat anak memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

3. Konsentrasi

Untuk mencapai prestasi yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi anak tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti menekankan pada faktor disiplin belajar sebagai faktor yang akan diteliti. Disiplin belajar merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar memerlukan latihan secara rutin dan teratur sehingga anak tidak memiliki rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun rumah.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI

Secara terminologi PAI diartikan sebagai pengajaran yang berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam sebagai proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan meningkatkan kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan pendidikannya.⁴⁶ PAI adalah proses mempersiapkan manusia hidup dengan bahagia seutuhnya, mencintai tanah air, kuat jasmani, berkepribadian sempurna (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, cakap dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁴⁷

PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam

⁴⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. (Jakarta: Amzah, 2016), h. 28.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, . . h. 201

masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁸ Setiap pelaksanaan pendidikan didasarkan pada kaidah-kaidah, tata nilai dan tujuan kebangsaan. Untuk PAI selain disesuaikan dengan tujuan kebangsaan juga memiliki dasar yang kuat yakni ke-Tuhanan.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 256)

Untuk memberikan batasan tentang PAI, dikemukakan beberapa pendapat ahli pendidikan, diantaranya menurut pendapat Ahmad D. Marimba sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. PAI juga dapat diartikan sebagai proses mendewasakan anak didik tentang jasmani dan rohaninya melalui pembiasaan berperilaku menurut norma dan etika sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁹

Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa PAI merupakan serangkaian proses mendidik dan mendewasakan anak didik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Proses pendewasaan tersebut menyangkut dua

⁴⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.19

⁴⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (PT. Al-Ma’arif, Bandung, 1999), h. 23

unsur penting, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Karena PAI dikatakan berhasil baik apabila pengetahuan yang diperoleh, dimiliki atau dikuasai, diikuti dengan perilaku atau akhlak yang baik. Dengan demikian ketika anak didik terjun ke masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dan pada akhirnya dapat diterima masyarakat dengan baik

Kemudian menurut Ahmad Salim, dalam buku Kurikulum PAI mendefinisikan bahwa :

“PAI adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. PAI juga dimaksudkan untuk memberikan arah pada kehidupan anak didik agar mereka tidak terbawa arus buruk yang mungkin dibawa oleh perkembangan zaman dan pembangunan.”⁵⁰

Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa PAI merupakan serangkaian usaha mendewasakan anak didik baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam, yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Dasar-Dasar PAI

Dasar dari suatu bangunan atau fundamen adalah bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian pula fungsi dari dasar pendidikan Islam, menurut Ahmad D. Marimba fungsinya ialah “Menjamin sehingga bangunan pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usahausaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan

⁵⁰ Ahmad Salim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (JSIT, Jakarta, 2010), h. 3

mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan, agar jalan menuju tujuan dapat tegas terlihat, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh luar”.

“Dalam Al-Qur’an telah dinyatakan bahwa Al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah ialah perilaku, ajaran dan perkenan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur’an. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: “Saya meninggalkan kepadamu sekalian dua barang yang berharga selama saudara-saudara berpedoman kepadanya saudara-saudara tidak akan sesat yaitu pertama kitab Allah dan kedua Sunnah Rasul-Nya”.⁵¹

Al-Qur’an mencakup segala masalah, baik yang mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan. Kegiatan berupa pendidikan ini, banyak sekali mendapat tuntunan yang jelas dalam Al-Qur’an. Misalnya dalam Al-Qur’an agar manusia dapat meningkatkan kualitas ibadahnya dalam rangka menyembah Allah perlu berupaya untuk memikul ilmu. Dasarnya adalah surat Adz-Dzaariyaat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzaariyaat : 56).⁵²

Dari firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa manusia dan jin diciptakan semata-mata hanya untuk mengabdikan dan menyembah Allah SWT. Sedangkan proses menyembah atau ibadah itu sendiri ada tuntunannya, yakni Al-Qur’an dan Hadits, sehingga manusia wajib menuntut ilmu ke arah penyempurnaan ibadahnya. Dalam hal ini anak didik membutuhkan perhatian baik dari orang tua maupun guru pendidik, yang akan menuntunnya menyerap ilmu pengetahuan. Jika seluruh pendidik, seluruh orang tua Islam telah sanggup berbuat demikian, maka barulah pendasaran langsung ini akan mudah bagi semua pendidik. Tetapi

⁵¹ Ahmad Salim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (JSIT, Jakarta, 2010), h. 42

⁵² Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Darul Hikmah, Jakarta, 1992, h. 862

kesanggupan demikian, kiranya tidak atau belum mungkin dimiliki oleh semua pendidik kita yang bercita-cita sangat luhur untuk mendidik anak-anaknya secara Islam.

Oleh karena itu, pemakaian teori dan filsafat pendidikan Islam bagi usaha pendidikan masih lebih mudah, dengan tidak menyimpang dari maksud semula yaitu mendasarkan usaha pendidikan pada Al-Qur'an dan Hadits. Soal lebih mudah dan lebih sukar yang dibicarakan di atas, hanya menyinggung soal-soal teknis pelaksanaan pendidikan, lepas daripada soal mana yang paling banyak dimiliki para pendidik, juga lepas dari soal menghitung mana yang paling banyak nanti mendapat pahala.

Terutama faktor terakhir ini tidak boleh ikut diperbincangkan menyangkut persoalan ini, karena soal pahala adalah aturan dari Yang Maha Kuasa. Kalau kita meninggalkan persoalan mana yang lebih mudah, cara mendasarkan kepada AlQur'an dan Hadits, pendidikan tanpa teori atau pendidikan berdasar teori dan filsafat pendidikan, dan mencari satu pegangan yang lebih abstrak dan sukar diukur. Bagi suatu usaha pendidikan Islam yang didasarkan pada teori pendidikan dan filsafat pendidikan, keyakinan tersebutpun adalah merupakan inti dari usaha itu. Keyakinan itu sudah pasti menjadi syarat mutlak harus dimiliki oleh para pendidik dan diusahakan dimiliki oleh si terdidik sejak saat pertama mereka sanggup meyakinkannya. Karena pendidik merupakan sosok individu yang harus memiliki kesanggupan untuk dicontoh atau ditiru, atau dengan kata lain ditauladani setiap perilaku atau perbuatannya.

3. Tujuan Akhir PAI

Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut kepribadian muslim adalah lebih abstrak dari pada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit pulalah untuk menentukan bila masanya dan siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia. Tuhanlah yang menentukan siapa diantara hamba-Nya yang betul-betul telah mencapai kesempurnaan itu. Pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia tetapi yang menilai tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Sesungguhnya tujuan pendidikan Islam, adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yakni untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

E. Penelitian Yang Relevan

Melalui penelusuran pustaka yang dilakukan maka didapati hasil penelitian sebagai berikut:

1. Naima, meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI Pada SMP Negeri 4 Palopo”.⁵³

Masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di SMP Negeri 4 Palopo, mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Palopo. Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan religious. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di SMP Negeri 4 Palopo yaitu

⁵³ Naima, (2016), *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 4 Palopo*, (Tesis, IAIN Palopo)

menejelaskan manfaat atau tujuan pembelajaran yang dilakukan, pemberian motivasi, penggunaan metode/media pembelajaran bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. Persamaannya adalah anak atau siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Nurjannah Abdullah, meneliti tentang “Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Takalar”.⁵⁴

Masalah pada penelitian ini yaitu tingkat perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Takalar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara induktif, deduktif dan komparatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI pada SMA Negeri 1 Takalar baik.

Letak Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI sedangkan

⁵⁴ Nurjannah Abdullah, (2011), *Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Takalar*, (Tesis, UIN Allaudin Makasar)

penelitian ini meneliti Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI.

3. Alpriansyah Putra, penelitiannya yang berjudul Strategi Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.⁵⁵

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja di Desa Kota Agung berperilaku menyimpang. *Pertama*, dikarenakan masih kurangnya remaja yang mendekati kegiatan positif yang telah diupayakan oleh pihak tokoh agama dan guru PAI sehingga remaja di desa ini lebih memilih hal-hal yang membuang waktu seperti nongkrong, mabuk-mabukan dan hal kriminalitas yang bias menjerumuskan mereka keranah hukum. Kedua, upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam memberikan pendidikan non-formal unruk mengatasi problem perilaku menyimpang remaja di Desa Kota Agung memang masih tergolong kurang tepat untuk remaja di desa tersebut.

Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan penelitian ini

⁵⁵Alpriansyah Putra (2022), berjudul *Peran Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara*,(Tesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)

meneliti Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI.

4. Eliana, penelitiannya yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah.⁵⁶

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terdapat beberapa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal.

Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah. Sedangkan penelitian ini meneliti Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI.

5. Mustain dalam dalam penelitian tesis yang berjudul⁵⁷ “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Galut Timur Tonjong Brebes.”

⁵⁶ Eliana, (2021), *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah*, Jurnal l Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 125-146

⁵⁷ Mustain, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan motivasi Di SD Negeri 01 Galut Timur Tonjong Brebes*, (IAIN Purwokorrto), 2021

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terdapat beberapa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal. Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

6. Miftahul Jannah⁵⁸ dengan judul tesisnya “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu.”

Masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu, mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu. Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan religious. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu yaitu menjelaskan

⁵⁸ Miftahul Jannah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Toleransi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu*. (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 2016

manfaat atau tujuan pembelajaran yang dilakukan, pemberian motivasi, penggunaan metode/media pembelajaran bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. Persamaannya adalah anak atau siswa pada mata pelajaran PAI.

7. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Malikhatur Rohmah dengan judul tesisnya “Tingkat Perhatian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 15 Kota Malang”.

Masalah pada penelitian ini yaitu tingkat perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 15 Kota Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara induktif, deduktif dan komparatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 15 Kota Malang.

Letak Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata PAI Islam sedangkan penelitian ini meneliti Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI.

8. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hasnawati⁵⁹ dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo.”

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terdapat beberapa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal. Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

9. Sri Mahariyani⁶⁰ dengan judul tesisnya “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bandung”.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terdapat beberapa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya

⁵⁹Hasnawati, *Pembentukan Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo*, (IAIN Palopo), 2020

⁶⁰ Sri Mahariyani, *Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim), 2018

minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal. Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

10. Tesis Farah Alfian Ghofar Rahmat, yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas”,

Metode penelitian ini adalah kualitatif, persamaan penelitian ini adalah pada objek penelitian yakni menekankan pada siswa dan fokus Penelitian ini dilatar belakangi dengan terdapat beberapa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal. Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu

pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat adalah untuk mempermudah mengetahui alur penelitian dalam penulisan karya ilmiah. Ini adalah salah satu upaya dimana peneliti ingin melihat bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya strategi guru ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SD Sekecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori.⁶¹ Karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pelaksanaan program.

Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlihat langsung/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.

⁶¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 79

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2000), h. 3

Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Oleh karena itu penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari-17 Maret 2022.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa di analisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya. Dalam hal ini data utamanya adalah:

⁶³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), h.22

1. Guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan
2. Siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

Dengan sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber dan tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dengan menggunakan *purposive sampling* teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Contoh data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini data sekunder adalah:

1. Profil SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.
2. Visi dan Misi SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.
3. Data guru SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.
4. Sarana prasarana SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan, diantaranya:

1. Observasi

Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁴ Peneliti melakukan pengamatan mengenai strategi guru mata pelajaran PAI dalam

⁶⁴ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 72

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan dengan menggunakan observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengidentifikasi tempat yang hendak dilaksanakan penelitian. Setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir di lapangan untuk menggali data dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Metode yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁶⁶ Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI dan beberapa siswa di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang secara garis besar daftar pertanyaan telah penulis tetapkan. Sedangkan untuk mengembangkan pertanyaan dilakukan pada

⁶⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h.112

⁶⁶ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*,....h. 65

saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpat dalam bentuk arsip foto dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁶⁷ Dokumen yang dimaksud disini adalah catatan yang berisi deskripsi keadaan pada saat penelitian dilakukan yang ada di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

⁶⁷ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian,...*, h. 74

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasikan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶⁸ Afiffuddin & Beni Ahmad Saebani,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia), h.143-145

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.⁶⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran yang teliti.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data itu adalah hasil dari reduksi data dimana data diproses untuk data laporan.

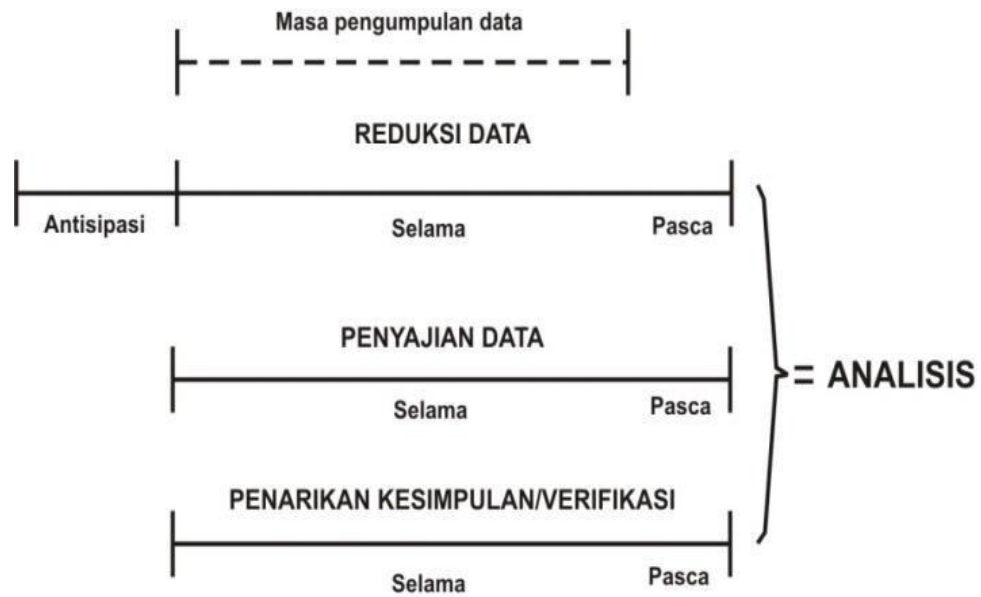
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

⁶⁹ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian,...*, h. 75

Dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

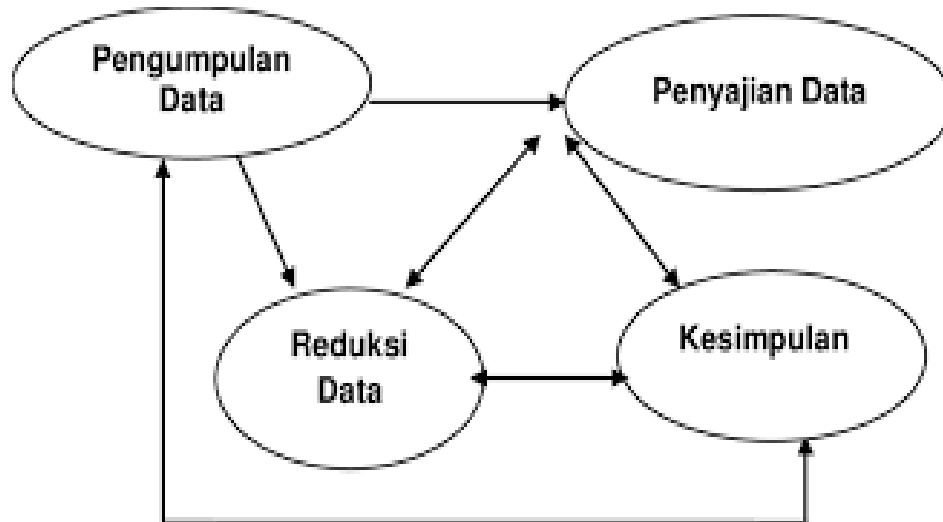
⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334-337



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*).

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberi kode dengan aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan⁷¹

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain. Tetapi masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar.⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334-337

⁷² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h.135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini sendiri mengemukakan mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI terbukti telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun nyatanya tidak dapat dihindari bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa bisa menurun dan meningkat keduanya sangat berpengaruh pada strategi guru dalam proses mengajar.

Seperti yang kita ketahui secara bersama bahwa kurangnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa. Sehingga guru perlu mempunyai strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini di peroleh oleh penulis melalui pengamatan atau observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Penulis menemukan fakta bahwa kenyataan yang terjadi sekarang, beberapa guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar dengan KKM untuk mata pelajaran PAI yaitu 70. Dalam penerapan

pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi tidak bersemangat dan kurang terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas.

Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa untuk berfikir mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi pada belajar siswa, dalam hal ini siswa menjadi malas belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas. Pembelajaran PAI yang dilakukan guru terhadap siswa juga perlu diterapkan dengan tepat, perlu ditekankan pada sikap dan tingkah lakunya dalam hal menghafal ayat-ayat pendek, tata cara wudhu dan shalat dan lain sebagainya. Dimana anak selain di didik memahami tata cara nya disekolah juga dibimbing untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Dalam penelitian ini data yang diambil peneliti dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan, yang diperoleh dari Guru PAI dan Siswa. Bahwa hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki ciri khas dalam metode mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitas atau kemampuan masing-masing. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah suatu ciri khas atau bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dari dalam dirinya. Namun demikian, dalam hal mengajar di dalam kelas guru kelas masih harus melakukan penyesuaian diri dengan hal mengajar. Di dalam kelas guru masih harus melakukan menyesuaikan diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru harus melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa tahu mengenai siswa yang diajarnya selama di kelas, jadi guru bisa mengatasi jika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa. Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi teman untuk peserta didiknya.

Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yang bernama Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I Imengatakan bahwa:

“Yang jelas strategi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif, dan efisien. Sehingga dengan strategi dengan baik maka proses belajar mengajarpun juga akan mencapai hasil yang maksimal.”⁷³

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan prstasi belajar siswa, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang

⁷³ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru juga harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan meningkatkan prestasi belajarnya. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

*“Strategi yang saya gunakan melalui pemberian bimbingan, karena disini pelajaran PAI adalah pelajaran yang mengandung banyak hafalan dan praktik maka saya menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal bagian-bagian yang harus dihafalkan, kalau siswa sulit untuk menghafal biasanya pertama-pertama saya membimbing mereka dengan dibaca terus menerus, pokoknya dituntut harus hafal, karena itu merupakan salah satu cara belajar yang efektif”.*⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

Pemberian bimbingan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap pemberian bimbingan tiap guru satu dengan yang lain berbeda, pemberian bimbingan biasanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah, misalnya sulit untuk menerima pelajaran, sulit untuk memahami buku, dll, akibatnya saat ulangan mendapat nilai jelek di bawah KKM.

Usaha guru dalam pemberian motivasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik, selalu ada hambatan-hambatannya. Dan hambatan-hambatan itu antara lain ketidak samaan dalam kemampuan siswa, karena setiap siswa tidak sama baik kemampuan berfikir dan kepribadian mereka jadi sulit untuk mengompokkan mereka. Sebelum guru memberikan bimbingan guru harus tahu dulu bagaimana karakter mereka masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yang bernama Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“Memberikan bimbingan kepada siswa itu merupakan hal yang cukup sulit, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, saya selaku guru PAI siswa sampai mereka faham dengan pelajaran saya, sedikit demi sedikit di bimbing hingga mereka mengerti dan tahu apa itu PAI.”⁷⁵

Pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan penuh ketelatenan untuk bisa menghasilkan hal yang baik, karena semua tergantung siswanya dan kemampuan siswa untuk belajar, kesulitan setiap individu berbeda serta kemampuan berfikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyampaikannya, kalau guru tidak ada sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembimbing pelajaran di kelas akan pasif, karena siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, malas, dan lain-lain.

⁷⁵ Wawancara dengan Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

Selain itu strategi pembelajaran yang seperti apa guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI? Berikut hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yang bernama Ibu Duwita Putri Mutiara, yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan pengarahan dan pengautan serta selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Biasanya terlebih dahulu saya memberikan sedikit cerita tentang materi pembelajaran PAI yang akan di pelajari. Dari cerita yang saya berikan terkadang keingin tahuan siswa menjadi lebih bertambah. Selain itu pemberian pujian juga sangat penting sekali dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak.”⁷⁶

Berikut pertanyaan Novella Carissa siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan mengungkapkan bahwa:

“Ibu Duwita seorang guru PAI dalam menyampaikan materi sangat mudah dipahami, dalam proses belajar sering menggunakan media pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan Ibu Duwita ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang bagus beliau tidak pernah marah. Pasti disuruh belajar lagi dan diberikan semangat untuk belajar lebih giat lagi supaya bisa mencapai hasil yang maksimal.”⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan penguatan tentang pentingnya belajar PAI, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar kepada siswa. Sehingga dengan begitu motivasi siswa bisa lebih meningkat.

Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd. I mengungkapkan bahwa:

“Selain pemberian penguatan dan semangat yang terpenting adalah cara menyampaikan pembelajaran yang harus menarik. Jadi saya

⁷⁶ Wawancara dengan Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Novella Carissa, 16 Maret 2022

menggunakan media dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, dengan materi yang sudah ada, kemudian disesuaikan dengan medianya. Sehingga pembelajaran yang saya berikan ini siswa cenderung lebih menarik."⁷⁸

Berikut hasil wawancara dengan Charles Fernando siswa SD Negeri 106

Bengkulu Selatan, mengungkapkan bahwa:

*"Waktu pembelajaran PAI dulu saya cenderung tidak suka karena banyak sekali hafalan dan praktik. Tapi setelah diajar Ibu Duwita dengan bahwa media pembelajaran saya jadi senang dan lebih faham. Karena saya tidak begitu sulit untuk menghafal dan mempraktikkan gerak-gerakan yang ada dalam pembelajaran PAI."*⁷⁹

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar siswa bisa memiliki antusias yang tinggi dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Meskipun pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Namun Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I guru PAI SD Negeri 106

Bengkulu Selatan juga menambahkan bahwa:

*"Agar siswa tetap semangat belajar dan tidak cepat bosan biasanya saya mengadakan semacam kuis dadakan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahaskan, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya diberikan nilai tersendiri dan yang tidak bisa menjawab biasanya saya beri tugas untuk menghafal. Biasanya kuis seperti ini saya berikan saat awal atau akhir pembelajaran. Dengan begitu saya bisa mengetahui siapa siswa yang belajar sebelumnya memulai pembelajaran dan seberapa kemampuan siswa menerapkan pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa jadi lebih semangat belajar."*⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Charles Fernando, 16 Maret 2022,

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

Selain *reword* atau semacam penghargaan guru juga berhak untuk menindak lanjuti yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara hukuman dalam meningkatkan semangat belajar siswa, pada dasarnya guru tidak benci atau marah kepada siswa tersebut tetapi tujuannya adalah agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Sehingga bagaimana yang telah dikatakan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I bahwa:

“Apabila mata pelajaran yang saya sedang berlangsung lalu ada salah satu siswa yang ramai dan ngobrol sendiri langsung saya legur dan saya peringatkan. Biasanya kalau tidak bisa diingatkan langsung saya berikan hukuman beberapa soal atau pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan saat itu. Selain itu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan biasanya langsung saya memberikan hukuman seperti biasanya. Dengan harapan agar anak mempunyai rasa jera dan tidak mengulangnya.”⁸¹

Berikut hasil wawancara dengan Ahmad Zaldy siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan juga mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah dihukuman oleh Ibu Duwita saat pelajaran berlangsung saya malah asik ngobrol dengan teman sebangku saya. Akhirnya saya ditegur dan dihukum dengan mengerjakan beberapa soal di papan tulis.”⁸²

Selain itu peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat siswa pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang ngobrol maka akan dihukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan tugas dipapan tulis atau diberikan pertanyaan langsung dan di jawab secara lisan.

Dari pertanyaan diatas dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan guru PAI meliputi memberikan penguatan dan arahan

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

⁸² Wawancara dengan Ahmad Zaldy, 16 Maret 2022

kepada siswa sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan kuis dadakan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan bentuk motivasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bisa meningkat dengan baik.

Di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab dari seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus faham dengan peran dan posisinya. Tugas dari seorang guru di sekolah adalah mengajar, sedangkan tugas seorang siswa adalah belajar. Antara guru dan siswa saling berkaitan satu sama lain di dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dengan proses pendidikan karena dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Pada saat dimulainya pembelajaran, siswa masuk kelas karena jam PAI mulai jam pertama, jadi siswa sudah berada di dalam kelas semua, kemudian guru masuk dan menyuruh siswa bersih kelas dan berdoa sebelum memulainya pembelajaran, lalu guru memulai pelajaran dengan salam, dan guru menyuruh siswa mempersiapkan peralatan belajar, buku PAI, dan sebelum memulai pembelajaran guru bertanya tentang materi yang telah diajar minggu lalu dan guru membaca secara singkat materi yang diajar pada hari ini dan langsung ditanya siswa untuk menjawab, dalam menggunakan media pembelajaran yang ada guru juga menggunakan papan tulis.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah pelajaran yang termasuk mudah-mudah sulit, jadi sebenarnya pelajarannya mudah, tapi didalamnya banyak mengandung banyaknya hafalan dan praktik dan disini guru kebanyakan bercerita jadi ada siswa yang kurang menyukai pelajaran ini, alasannya jenuh, mengantuk, terlalu banyak penjelasan, dan sebagainya. Strategi yang digunakan adalah pemberian bimbingan, kelompok dan individu sebagai meningkatkan pemahaman siswa.

Seperti yang diterapkan oleh Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I selaku guru PAI bahwa:

“Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Mengingat pelajaran PAI adalah pelajaran yang seperti kita ketahui secara bersama bukan hanya teori saja namun ada banyaknya hafalan dan praktik yang harus dikuasi oleh siswa serta harus bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.”⁸³

Dalam pembelajaran di dalam kelas berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Dan ketika guru mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran malah mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang lain, disini guru harus lebih memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu perlu adanya pemberian sanksi bagi yang tidak fokus pada pelajaran maupun tidak mengerjakan tugas dari guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI yaitu

⁸³ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi, media, memberikan penguatan, kuis, hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan strategi belajar dan bentuk motivasi dari yang sudah diberikan oleh guru tersebut diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yang bernama Duwita Putri Mutiara mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat yaitu itu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat-ayat pendek. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, supaya lebih mudah di pahami oleh siswa.”⁸⁴

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan terlihat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI memiliki berbagai faktor penghambat dimana tidak bisa terlalu dibebankan kepada guru PAI saja, namun harus didukung dari pihak-pihak yang terlibat di sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Jika semua unsur sudah dapat berkerja sama dengan baik maka guru PAI juga akan lebih gampang dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan strategi yang dimilikinya dan siswa pun akan lebih gampang menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd, 13 Maret 2022

Hasil observasi dan wawancara di atas yang peneliti dapatkan dari berbagai informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penerapan proses pembelajaran PAI disekolah. Dimana salah satu faktor utama penghambat guru dalam menerapkan pembelajaran PAI adalah kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya faktor penghambat yang lain yaitu itu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat-ayat pendek mereka Cuma menerapkan dan belajar disekolah. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Selain faktor penghambat pasti ada juga faktor pendukung. Ibu Duwita Putri Mutiara S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yaitu adanya dukungan yang baik pihak sekolah. Dimana pihak sekolah mau berkerja sama dengan guru PAI untuk mengingatkan siswa akan pentingnya pembelajaran PAI untuk dunia dan akhirat. Pihak sekolah juga menyediakan bebarapa media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung pemebelajaran PAI”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan terlihat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI tidak bisa terlalu dibebankan kepada guru PAI saja, namun harus didukung dari pihak-pihak yang terlibat di sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Jika semua unsur sudah dapat berkerja sama dengan baik maka guru PAI juga akan lebih gampang dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan strategi yang dimilikinya dan siswa pun akan lebih gampang menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di atas yang peneliti dapatkan dari berbagai informan dapat disimpulkan bahwa disamping faktor penghambat ada juga faktor pendukung yang bisa membantu mengatasi penghambat tersebut dengan adanya guru PAI yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan lirik-lirik lagu saat proses menghafal dikelas yang di iringi dengan tepukan, adanya buku-buku PAI yang mampu membuat siswa memahami pembelajaran saat guru menjelaskan materi, dan adanya poster yang berhubungan dengan pembelajaran PAI seperti wudhu, tata cara sholat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Sebagai kepala sekolah saya juga selalu mengarahkan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih menekankan lebih banyak praktik dari pada penjelasan materi saja.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Dalam memberikan suatu pembelajaran guru harus memiliki kreatifitas yang mudah diterima oleh siswanya, guru harus memiliki strategi yang khusus

untuk mengupayakan pembelajaran yang baik dan supaya siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan gurunya. Dalam memberikan strategi pembelajaran guru memiliki cara-cara sendiri-sendiri untuk itu guru harus bisa mengembangkan kreatifitasnya untuk memotivasi belajar para siswanya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan hal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Bagaimana cara Ibu memulai proses pembelajaran?.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I guru PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“saya mengawali pembelajaran dikelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdo’a awal majlis. Sebelum masuk materi saya suruh anak-anak mempersiapkan alat untuk belajar dan menanya anak-anak siapa yang tidak masuk kelas pada hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat dan mengulas kembali materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan materi tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini serta menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai.”⁸⁶

Berikut hasil wawancara dengan dari Dania Aprilia siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya Ibu Duwita itu sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam dulu, terus berdo’a bersama, terus menanyakan siapa yang tidak masuk, memberikan pertanyaan pelajaran sebelumnya, terus dimulai pelajaran hari ini, biasanya selalu begitu.”⁸⁷

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas duluan. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran PAI guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdo’a bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, dan menanya tentang materi minggu kemarin sebelum memasuki materi sekarang agar pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, dan berdo’a bersama, menyapa siswa dengan nada yang semangat dan gembira dan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Dania Aprilia, 16 Maret 2022

menanyakan kehadiran siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan meningkatkan motivasi belajar untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan di capai.

Selanjutnya tentang motivasi belajar siswa terhadap mata PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ini dalam sajian dengan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keseriusan siswa dalam pelajaran PAI, perhatian dan ketertarikan siswa pada saat proses belajar mengajar, kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd. I selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk minat siswa mengikuti pembelajaran PAI itu berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.”⁸⁸

Berikut hasil wawancara dengan Nando Apriliansyah mengungkapkan bahwa:

“Saya ada minat belajar, tapi ya kadang-kadang saat materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa ya saya jadi kurang semangat. Apalagi setelah saya bermain saya akan kurang semangat dan saya jadi malas, soalnya masih capek dan di dalam kelas itu terasa suntuk banget, dan saya jadinya mengantuk.”⁸⁹

Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas masuk untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Nando Apriliansyah, 16 Maret 2022

PAI harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI maka siswa akan semangat dan rajin belajar dan prestasi belajarnya akan meningkat.

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa guru PAI dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang sukai siswa, menggunakan media yang mendukung, adanya permainannya terkait materi, karena dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dari masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Berikut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan mereka secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Mohammad Uzar Usman sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik;

4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).⁹⁰

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara selaku guru PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan, mengungkapkan bahwa:

“Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI ini belum merata, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.”⁹¹

Berikut hasil wawancara dengan Faisal Taju siswa SD Negeri 106 Bengkulu Selatan, mengungkapkan bahwa:

“Kalau masalah aktif saat pembelajaran PAI saya sendiri kadang aktif kadang juga tidak aktif, biasanya saat materi pelajarannya mudah dan saya tau maka saya jadi semangat dan aktif mengikuti pembelajaran.”⁹²

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang mengerti tentang materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa yang kurang mengerti dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang tindakan guru terhadap siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran PAI. Berikut

⁹⁰ Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), 26-27

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

⁹² Wawancara dengan Faisal Taju, 16 Maret 2022

hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yang bernama Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang saya lakukan saat ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan siswa tersebut, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahalukan untuk menjawab adalahsi swa yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelingi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.”⁹³

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi.

Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi ketika anak-anak setelah bermain-main, sehingga ketika pembelajaran mereka kurang fokus.

Dari pertanyaan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar PAI siswa masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Motivasi masih perlu ditingkatkan lagi supaya prestasi belajar juga ikut meningkat.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd, 13 Maret 2022

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yang bernama Duwita Putri Mutiara mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat yaitu itu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat-ayat pendek. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, supaya lebih mudah di pahami oleh siswa.”⁹⁴

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan terlihat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI memiliki berbagai faktor penghambat dimana tidak bisa terlalu dibebankan kepada guru PAI saja, namun harus didukung dari pihak-pihak yang terlibat di sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Jika semua unsur sudah dapat berkerja sama dengan baik maka guru PAI juga akan lebih gampang dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan strategi yang dimilikinya dan siswa pun akan lebih gampang menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil observasi dan wawancara di atas yang peneliti dapatkan dari berbagai informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penerapan proses pembelajaran PAI disekolah. Dimana salah satu faktor utama penghambat guru dalam menerapkan pembelajaran PAI adalah kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S.Pd, 13 Maret 2022

kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya faktor penghambat yang lain yaitu itu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat-ayat pendek mereka Cuma menerapkan dan belajar disekolah. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Selain faktor penghambat pasti ada juga faktor pendukung. Ibu Duwita Putri Mutiara S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yaitu adanya dukungan yang baik pihak sekolah. Dimana pihak sekolah mau berkerja sama dengan guru PAI untuk mengingatkan siswa akan pentingnya pembelajaran PAI untuk dunia dan akhirat. Pihak sekolah juga menyediakan bebarapa media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung pembelajaran PAI”⁹⁵

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan terlihat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI tidak bisa terlalu dibebankan kepada guru PAI saja, namun harus didukung dari pihak-pihak yang terlibat di sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Jika semua unsur sudah dapat berkerja sama dengan baik maka guru PAI juga akan lebih gampang dalam menyampaikan materi

⁹⁵ Wawancara dengan Duwita Putri Mutiara, S.Pd.I, 13 Maret 2022

pembelajaran PAI dengan strategi yang dimilikinya dan siswa pun akan lebih gampang menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di atas yang peneliti dapatkan dari berbagai informan dapat disimpulkan bahwa disamping faktor penghambat ada juga faktor pendukung yang bisa membantu mengatasi penghambat tersebut dengan adanya guru PAI yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan lirik-lirik lagu saat proses menghafal dikelas yang di iringi dengan tepukan, adanya buku-buku PAI yang mampu membuat siswa memahami pembelajaran saat guru menjelaskan materi, dan adanya poster yang berhubungan dengan pembelajaran PAI seperti wudhu, tata cara sholat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Sebagai kepala sekolah saya juga selalu mengarahkan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih menekankan lebih banyak praktik dari pada penjelasan materi saja.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.⁹⁶

⁹⁶ Haldir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), 102.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri.⁹⁷

Banyak strategi yang dilakukan guru demi kemajuan siswanya, khususnya untuk mata pelajaran PAI, karena mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran yang sulit menurut siswa, disini guru harus lebih berfikir keras untuk mencari strategi-strategi yang mudah dan cocok digunakan.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dra. Roestiyah. N.K. dan Dasim Budiansyah bahwa:

“Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.”⁹⁸

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mempunyai strategi mengajar yang baik, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembimbing dan pengautan merupakan strategi guru untuk memotivasi belajar siswa agar guru mudah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

⁹⁷ Haldir dan Salim,.....h.97

⁹⁸ Dasim Budimasyah, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70

Sebagai seorang guru sudah sepantasnya untuk berjuang demi kesuksesan para siswanya, untuk mencerdaskan anak didiknya guru harus mempunyai strategi. Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Selain menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya tugas guru adalah sebagai motivator. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran PAI, yaitu:

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan

motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila 82 belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.

2. Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar memang benar nyata adanya, sebagaimana yang terucap dari apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa seorang guru PAI juga menjadi salah satu faktor utamanya maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai strategi atau cara unik tersendiri dalam menyampaikan proses pembelajaran dikelas. Serta guru PAI dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa.

“Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat-ayat pendek. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping faktor penghambat pasti ada faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Salah satu faktor utamanya yang mampu mengatasinya adanya guru PAI yang kreatif, adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah. Maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai strategi atau cara unik tersendiri untuk mengatasi faktor penghambat yang ada.

“Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yaitu adanya dukungan yang baik pihak sekolah. Dimana pihak sekolah mau be 83 sama dengan guru PAI untuk mengingatkan siswa akan penti... pembelajaran PAI untuk dunia dan akhirat. Pihak sekolah juga menyediakan bebarapa media pembalajaran dan buku-buku yang mendukung pemebelajaran PAI. Ada juga faktor pendukung yang bisa membantu mengatasi penghambat tersebut yang *pertama*, adanya guru PAI yang kraetif dalam menciptakan media pembelajaran dan lirik-lirik lagu saat proses menghafal dikelas yang di iringi dengan tepukan, *kedua* adanya buku-buku PAI yang mampu membuat siswa memahami pembalajaran saat guru menjelaskan materi, dan *ketiga* adanya poster yang berhubungan dengan pemebelajaran PAI seperti wudhu, tata cara sholat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Sebagai kepala sekolah saya juga selalu mengarahkan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih menekankan lebih banyak praktik dari pada penjelasan materi saja.”

Dari hasil wawancara tersebut di perjelas bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dimana sebagai seorang guru harus bias mengatasi hal-hal tersebut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar baik.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang, maka belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal.

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai

sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga menuntut untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Karena seperti yang ada di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih kurang semangat, dan kurang memperhatikan serta di rumah pun mereka belum mau belajar dengan giat, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Seorang guru harus memahami kondisi psikologi siswa guna untuk mengetahui segala apa yang sedang dihadapi siswa terutama dalam motivasi belajar. Setelah mengetahui kondisi siswa yang motivasinya menurun, maka disinilah peran guru untuk memberikan motivasi belajar, mendorong, dan memberikan respon positif untuk membangkitkan motivasinya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa:

“Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiarahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisaikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.”⁹⁹

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI

⁹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.145.

masih ada yang kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran PAI. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran PAI terkadang mengalami kelelahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga guru harus mengetahui dan membantu siswa untuk mendorong belajar siswa serta memotivasi siswa agar belajar secara optimal.

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Haldir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), 102.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri.¹⁰¹

Banyak strategi yang dilakukan guru demi kemajuan siswanya, khususnya untuk mata pelajaran PAI, karena mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran yang sulit menurut siswa, disini guru harus lebih berfikir keras untuk mencari strategi-strategi yang mudah dan cocok digunakan.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dra. Roestiyah. N.K. dan Dasim Budiansyah bahwa:

“Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.”¹⁰²

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mempunyai strategi mengajar yang baik, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembimbing dan pengautan merupakan strategi guru untuk memotivasi belajar siswa agar guru mudah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

¹⁰¹ Haldir dan Salim,.....h.97

¹⁰² Dasim Budimasyah, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70

Sebagai seorang guru sudah sepantasnya untuk berjuang demi kesuksesan para siswanya, untuk mencerdaskan anak didiknya guru harus mempunyai strategi. Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Selain menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya tugas guru adalah sebagai motivator. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran PAI, yaitu:

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan

motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.

4. Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar memang benar nyata adanya, sebagaimana yang terucap dari apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa seorang guru PAI juga menjadi salah satu faktor utamanya maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai strategi atau cara unik tersendiri dalam menyampaikan proses pembelajaran dikelas. Serta guru PAI dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa.

“Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat-ayat pendek. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping faktor penghambat pasti ada faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Salah satu faktor utamanya yang mampu mengatasinya adanya guru PAI yang kreatif, adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah. Maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai strategi atau cara unik tersendiri untuk mengatasi faktor penghambat yang ada.

“Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yaitu adanya dukungan yang baik pihak sekolah. Dimana pihak sekolah mau berkerja sama dengan guru PAI untuk mengingatkan siswa akan pentingnya pembelajaran PAI untuk dunia dan akhirat. Pihak sekolah juga menyediakan bebarapa media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung pembelajaran PAI. Ada juga faktor pendukung yang bisa membantu mengatasi penghambat tersebut yang *pertama*, adanya guru PAI yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan lirik-lirik lagu saat proses menghafal dikelas yang di iringi dengan tepukan, *kedua* adanya buku-buku PAI yang mampu membuat siswa memahami pembelajaran saat guru menjelaskan materi, dan *ketiga* adanya poster yang berhubungan dengan pembelajaran PAI seperti wudhu, tata cara sholat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Sebagai kepala sekolah saya juga selalu mengarahkan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih menekankan lebih banyak praktik dari pada penjelasan materi saja.”

Dari hasil wawancara tersebut di perjelas bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dimana sebagai seorang guru harus bias mengatasi hal-hal tersebut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar baik.

BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

Dari uraian beberapa bab sebelumnya, baik berupa kajian konsep-konsep maupun hasil penelitian yang berjudul “**Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan**”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi GURU dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Strategi yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam mengatasi siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran PAI di antaranya: Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran, memberikan bimbingan, memberikan nilai kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa, memberikan ulangan materi sebagai evaluasi.
- b. Strategi guru melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar PAI, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa faham dan mengerti dengan pelajaran tersebut, khususnya untuk mata pelajaran PAI yang disini sebagai pelajaran yang sulit karena banyak mengandung banyaknya hafalan dan praktik yang harus dikuasi

oleh siswa, biasanya guru memberikan bimbingan dengan mengadakan remidi untuk nilai siswa yang jelek hingga siswa tersebut tuntas.

- c. Strategi guru melalui hukuman dalam memotivasi belajar PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yaitu: di sekolah atau dikelas guru memberikan sanksi atau hukuman tergantung dengan apa kesalahan yang dilakukan siswa, ketika dikelas siswa gaduh atau berlaku baik maka guru memberikan hukuman, hukuman hanya berupa mengerjakan soal atau hafalan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya masa dirinya dihukum.

2. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Motivasi belajar PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya sudah maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung bagaimana guru bisa membuat siswa bisa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan motivasi akan kemudahan pada pembelajaran PAI. Selanjutnya guru memberikan hadiah berupa nilai kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan ketika materi berlangsung dengan ini membuat siswa bersemangat dalam mempelajari PAI.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Penerapan Pembelajaran PAI

Di Sekolah Dasar memang benar adanya faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar. Disamping faktor penghambat pasti ada faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Salah satu faktor utamanya yang mampu mengatasinya adanya guru PAI yang kreatif, adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah. Maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai strategi dalam menyampaikan proses pembelajaran serta guru PAI dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa untuk mengatasi faktor pengahambat yang ada.

H. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dasar terutama buku-buku pembelajaran PAI, media pembelajaran yang mendukung proses menghafal dan praktik pembelajaran PAI dan sarana prasana lainnya yang sangat mendukung proses penerapan pembelajaran PAI di sekolah dasar supaya lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal kedepannya.

2. Sebagai bahan masukan untuk guru PAI supaya lebih kreatif lagi dalam menerpakan proses pembelajaran PAI yang di iringi dengan cara unik tersendiri dari masing-masing guru PAI dapat meningkatkan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.
3. Untuk siswa supaya lebih giat lagi belajar PAI karena pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karena banyaknya hafalan dan praktik hendaknya siswa mengulang kembali dirumah bersama orang tua nya tentang materi pembelajaran PAI yang di dapatkan di sekolah dasar.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendak dapat mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: Raja Grafindo
- Afiffuddin & Beni Ahmad Saebani, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Agla, Ummi. 2004. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*. Jakarta:Almahira
- Ahmad Salim, Ahmad. 2010. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : JSIT
- Al-Fatihah, Mifaqul.2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Jurnal At-Tarbawi, Vol 1, No., <file:///C:/Users/Aer/Downloads/200-1809-1-PB.pdf>.
- Amanda, Utari dkk. 2018. *Pengaruh Self Regulated Learning (SLR) Terhadap Prestasi Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Sosiodidaktika, Vol. 5 No.1
- Anitah W, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Buddin, Nata. 2004. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, 3th Ed*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana
- Depag RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Darul Hikmah. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djaliel, Maman Abd dan Rafi'udin.2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Eliana. 2021. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah*, Jurnal 1 Peradaban Islam Vol. 3, No. 1
- Emzir. 2012. *Metodologi Peneleitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reflika Aditama
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Alfabeta
- Gunawan, Imam. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H, Wati Paramita. *Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Permukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl. Dangko Kecamatan Talamande Kota Makassar* Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Jejak
- Hamalik, Oemar dalam Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reflika
- Hartati, Tesis 2013. *Pengaruh Pola Pembinaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iii Min I Menggala Kecamatan Tulangbawang Kabupatentulang Bawang Tahun Pelajran 2012/2013*
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementerian Agama RI. 2011. *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*. Bandung: Al-Mizan
- Kurniawan, Moh. Haitami Salimdan Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marimba, Ahmad D. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al-Ma'arif
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya

- Mubarok, Husni.2009. *Manajemen Strategi*, STAIN Kudus
- Mustajab, Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdulah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Naima. Tesis 2016), *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 4 Palopo*. IAIN Palopo
- Nata, Abuddin.2014. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, 3th Ed.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurjannah Abdullah, Nurjannah. Teisi 2011. *Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Takalar*. UIN Allaudin Makasar
- Oemar Hamalik, dalam Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reflika Aditama
- Pupuh Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Reflika Aditama
- Putra, Alpiansyah. Tesis. 2022. *Peran Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- R. Ricardo dan Meilani R. I, Impak Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. No. 1
- Riyadlotussholikhah. 2020. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pekalongan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.18 No.1
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: PREDAMEDIA GROUP
- Salim, Ahmad. 2010. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. JSIT, Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta

- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Menteri Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Sumantri, Muhamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sutikno, Sobry . 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reflika Aditama
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jogjakarta: Deepublish
- Triton. 2008. *Marketing Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Umami Agla, Umami. 2004. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, Jakarta: Almahira
- Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1(1)
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana
- Yusuf,A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

I. IDENTITAS MAHSISWA

Nama : Yoga Sang Jaya
NIM : 1811150016
Prodi : Hukum Tata Negara
Semester : v (Lima)

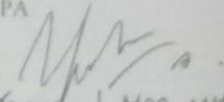
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Analisis Undang-Undang ITE terhadap Demolusi
Terkait dengan Hak Kebebasan dalam Berpendapat (Studi Kasus)

II. PROSES KONSULTASI

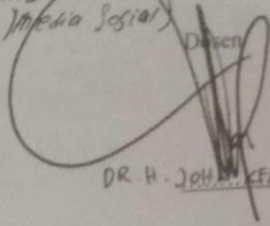
a. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: ACC: Ditambahkan Facebook

PA

Tovenson L. Man, M.H.

b. Konsultasi dengan Dosen Bidang Ilmu

Catatan: Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19
Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
kaitannya dengan kebebasan menyampaikan pendapat
(Study Kasus Media Elektronik Media Sosial)

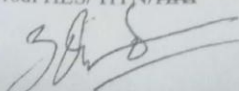
Dosen

DR. H. JOHAN KEMEDI, S.H., M. Hum

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

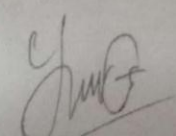
Setelah konsultasi dengan Pembimbing Akademik dan Dosen Bidang Ilmu, maka judul yang
Saya usulkan adalah : TINJAUAN YURIDIS KELEWASAN UU. NO. 19 TAHUN 2016
TENTANG ITE TERHADAP PELABATAN BERPENDAPAT MELALUI
MEDIA ONLINE

Bengkulu, 11.02.2021
Mahasiswa

Mengetahui,
Ka. Prodi HES/ HTN/HKI



Ade Kasasih, S.H., M.H.
NIP. 198203197010011012


Yoga Sang Jaya

KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS SYARIAH

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Yoga Sang Jaya
 Nim : 1811150016
 Jur.Prodi : Hukum Tata Negara

Hari/Tanggal Waktu	Nama Mahasiswa Yang Ujian	Judul Proposal	Penyeminar	TTD Penyeminar
Kamis 28-01-2021	Tanzah Indra	Pengaruh Saringan Makanan Makanan Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat Maka Pentingnya Saringan	1. Drs. Ukhrotudin Wahid, M.Ag 2. Yohanes Rizal, M.H	1.
Senin 01-02-2021	Rio Purnasjati	Pengaruh Mikrob Organisme Sebagai Sifat Mikroba Taman Sifat Mikroba dalam Lingkungan	1. Dr. Yusminto, M.Pg 2. Wahyu Abadi, S.Pd, M.H	1.
Senin 01-02-2021	Rela Nuransyah	Pengaruh Saringan Terhadap Lingkungan Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kedokteran Masyarakat	1. Drs. Suandari Wahid, M.Ag 2. Ery Mike, S.H, M.H	1.
Selasa 02-02-2021	Reza Nurandari	Mengaruh Terhadap Kesehatan Lingkungan Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kedokteran Masyarakat	1. Dr. Ukhrotudin Wahid, M.Ag 2. Fauzan S.H, M.H	1.
Kamis 04-02-2021	Sheryl Lorenza	larangan Minuman di Bulan Muharram dalam Kajian Sosiologis (Studi di Desa Lekat Salem, Kec. Kertar Bengkulu Utara)	1. Dr. Ukhrotudin Wahid, M.Ag 2. Fauzan S.H, M.H	1.
Kamis 04-02-2021	Siti Mawaroh	Madis. Masyarakat Muslim dan Sosial di Desa Pedang Bakung Kec. Pungai Kab. Muja Kab. Muja - Muja	1. Drs. Ukhrotudin Wahid, M.Ag 2. Drs. H. Ragi M.H	1.
Kamis 04-02-2021	Wanzah Aprilia	Hak dan kewajiban Hukum dalam masyarakat Islam di Mula studi Riset dan hukum Islam di P 2020	1. Rohmadi, M.A 2. Dr. wan Romadhani, M.H.I Silabus, M.H.I	1.
Jumat 05-02-2021	Nadia Lestari Putri	Memenuhi hak-hak anak yang berhadapan dengan hukum ditinjau berdasarkan Fiqh syariah	1. Masril, S.H 2. Hamdan Effendi, M.Pd.I	1.
Sabtu 06-02-2021	Madriana	Pengaruh petribusi Petar di lahan pribadi tanah yang oleh pemerintah kota Bengkulu ditinjau menurut hukum perencanaan wilayah dan kota	1. Dr. Ukhrotudin Wahid, M. Ag 2. Ery Mike, S.H, M.H	1.
Sabtu 06-02-2021	Aster y kurniawan	Pengaruh petribusi Petar di lahan pribadi tanah yang oleh pemerintah kota Bengkulu ditinjau menurut hukum perencanaan wilayah dan kota	1. Masril, S.H 2. Dr. H. Trisri, M.A	1.

Yoga Sang Jaya

Bengkulu,2021
 Ka. Prodi HTN

Ade Kosasi, SH, M.H
 NIP: 198203182010011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Mahasiswa
 Studi
 Tesis
 Pembimbing I

: Lidya Fitriani
 : 2011540008
 : Pendidikan Agama Islam
 : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa
 di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan
 : Dr. H.Mawardi Lubis, M.Pd

HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/TINDAK LANJUT	PARAF
Senin 31-1-22	Judul	Revisi Judul Des Kiat Guru - - dll	
Selasa 1-2-22	Definisi & Konseptual	Revisi: Definisi & Definisi konseptual	
Kamis 3-2-22	Bab I & Bab III	Ace of Penelitian Tesis	
Jumat 08-04-22	Bab I S/d V	Revisi Deskripsi Konseptual	
Jumat 15-04-22	Bab I s/d V	Ace u/ seminar Hasil Tesis	

Pengetahui
 Program Studi

Mawardi, M.Pd
 NIP. 1950702000032002

Bengkulu, 15-04-2022
 Pembimbing I/B

(Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd...)
 NIP. 19651031 19803 1015

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

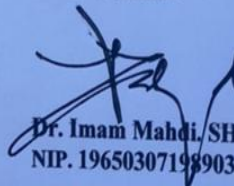
Nama : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : **Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

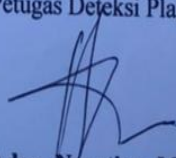
Nama : **Lidya Fitriani**
NIM : **2011540008**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kiat-Kiat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 5 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Mei 2022
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution, M.Pd.I

tesis

by Lidya Fitriani Lidya Fitriani

Submission date: 23-May-2022 04:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1842372659

File name: TESIS_1_LIDYA_FITRIANI.docx (157.49K)

Word count: 14948

Character count: 93540

tesis

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 T Tumini. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar dengan Multimedia pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 2019
Publication 1%
- 2 Muammar Khadafi, Ruri Putri Mariska, Reren Sagita Hermawan, Rayhanil Jannah, Khairinnisa Al Adha, Tuti Habibil Jannah. "Pengenalan diabetes mellitus beserta pengobatannya dengan daun kersen", Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI), 2022
Publication 1%
- 3 Eka Abdul Hamid, Rika Wanda Nuraeni Zakiya. "TAFSIR QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12 - 19 SUBSTANSINYA DENGAN PESAN MORAL LUQMAN AL-HAKIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama, 2020
Publication <1%

<1%

Publication

5 Zedi Muttaqin, Muhamad Rais. "MENELUSURI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PADA MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS IV DI SDN 1 TERONG TAWAH KEC. LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015", CIVICUS : Pendidikan- Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018

<1%

Publication

6 Alfian Mintarta, Pairun Roniwijaya. "PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR ALAT UKUR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI MEKANIK OTOMOTIF DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015", TAMAN VOKASI, 2015

<1%

Publication

7 Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

<1%

Publication

Lampiran : Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 106 Bengkulu Selatan

Sekolah Dasar Negeri 106 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional, yang terletak di jalan Trans Puding Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdiri sejak tahun 1994 diatas luas tanah $\pm 3019 M^2$. Di sekeliling sekolah di kelilingi rumah-rumah penduduk walaupun tidak begitu padat. Seiring berjalannya waktu sampai sekarang sekolah ini sudah memiliki pergantian kepala sekolah sebanyak 7 kali mulai dari kepala sekolah laki-laki maupun perempuan yaitu Ruhin, S.Pd, Iswan, S.Pd, Z. Abidin, S.Pd, S.Pd, Sukin, S.Pd, dan Jumratul Aini, S.Pd,

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

VISI :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia yang unggul dalam prestasi, santun dalam prilaku.

MISI :

Untuk mencapai visi tersebut SD Negeri 106 Bengkulu Selatan mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.

- c. Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama.
- d. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, professional dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- e. Menegakan disiplin dengan penuh tanggung jawab.

3. Data Guru SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

Tabel 1
Data Pengajar SD Negeri 106 Bengkulu Selatan
Tahun Ajaran 2022

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pangkat GOL TMT Kerja	Status Kepegawaian
1	Jumratul Aini, S.Pd	DII-PGSD	IV/b 01-10-2017	PNS
2	H. Wakidi, S.Pd	S1-PGSD	IV/b 01-10-2017	PNS
3	Juhin, S.Pd	S1-B.Indonesia	IV/b 01-10-2017	PNS
4	Nayu Marni, S.Pd	S1-PGSD	IV/b 01-10-2017	PNS
5	Timiniarti, S.Pd	S1-PKN	III/c 01-04-2008	PNS
6	Baudi, S.Pd	S1-PGSD	IV/a 01-04-2009	PNS
7	Khahidin	SPG	II/b 01-04-2013	PNS
8	Desmi Herawati, S.Pd	S1-PGSD	18-07-2007	Honorer
9	Dwita Putri Mutiara, S.Pd.I	S1-PAI	16-07-2012	Honorer

4. Sarana Prasarana

Tabel 2
Data Sarana Prasarana SD Negeri 106 Bengkulu Selatan
Tahun Ajaran 2022

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi/ WC	3	Baik
6	Rumah Penjaga	1	Baik
7	Gudang	1	Baik

Lampiran : Instrumen Penelitian

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	butir	item
1	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	d. Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran. e. Memberikan bimbingan. f. Memberikan nilai kepada siswa. g. Memberikan pujian kepada siswa. h. Memberikan ulangan materi sebagai evaluasi.	5	1 - 5
2	Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	a. Adanya guru PAI yang kreatif. b. Adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah.	5	6 - 10
3	Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	a. Orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan di sekolah. b. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar	5	11- 15

Lampiran : Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

NO	ASPEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	Butir
1	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?2. Apa saja strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?3. Apa program yang diperuntukkan bagi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?4. Upaya apa yang dilakukan sekolah agar meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?5. Bagaimana hasilnya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?	5
2	Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none">6. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?7. Faktor pendukung apa yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?8. Apa program pendukung dari sekolah terhadap motivasi dan	5

		<p>prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?</p> <p>9. Apa implementasi dari faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?</p> <p>10. Apa pengaruh dari faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?</p>	
3	Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	<p>11. Apa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?</p> <p>12. Faktor apa yang paling menghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan</p> <p>13. Bagaimana cara mengetahui adanya faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?</p> <p>14. Apa upaya pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat strategi guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi beragama pada peserta didik di sekolah ?</p> <p>15. Apa Solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ?</p>	5

Lampiran :Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Hari :
 Tanggal :
 Waktu :

NO	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	a. Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran.			
		b. Memberikan bimbingan.			
		c. Memberikan nilai kepada siswa.			
		d. Memberikan pujian kepada siswa.			
		e. Memberikan ulangan materi sebagai evaluasi.			
2	Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	a. Adanya guru PAI yang kreatif.			
		b. Adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah			
	Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	a. Orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan di sekolah.			
		b. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar			

Lampiran : Pedoman Dokumentasi

NO	Variabel	Sub Indikator	Ada	Tidak
1	Deskripsi Wilayah SD Negeri 106 Bengkulu Selatan	Profil Sekolah		
		Visi dan misi Sekolah		
		Struktur Organisasi Sekolah		
		Sarana Prasarana sekolah		
		Program-Program sekolah		
2	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI		
		Program sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI		

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	I
A. Strategi Guru PAI	1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa	a. Bagaimana cara Ibu menyikapi kemampuan siswa yang bervariasi dalam proses pembelajaran PAI di kelas ? b. Apa strategi yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
B. Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	2. Upaya Yang dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa	a. Menurut Ibu apakah motivasi belajar anak perlu untuk di tingkatan? b. Bagaimana cara Ibu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI di kelas? c. Menurut Ibu jika motivasi belajar anak Meningkat apakah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajarnya di kelas?
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang di Hadapi Guru PAI	3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar	a. Apa faktor penghambat yang hadapi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa ? b. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa? c. Apa upaya yang telah Ibu lakukan dalam menghadapi kendala proses penerapan pembelajaran PAI di sekolah dasar?

Lampiran : Pedoman Wawancara

**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa
Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan
dan SD Negeri 106 Bengkulu Selatan**

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Tanggal Interview :

B. Aspek Penelitian

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja strategi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?
3. Bagaimana upaya guru dalam menegur siswa saat tidak serius mengikuti proses pembelajaran PAI?
4. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar?
5. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar?

Lampiran : Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Hari :

Tanggal :

Waktu :

1. Mengamati Guru PAI saat mengajar di kelas
2. Mengamati cara siswa dalam memahami dan menerima pembelajaran di kelas
3. Mengamati keadaan kelas saat proses pembelajaran PAI berlangsung
4. Mengamati cara guru dalam meningkatkan memotivasi dan prestasi belajar siswa
5. Mengamati faktor penghambat yang dihadapi guru PAI saat mengajar di sekolah
6. Mengamati faktor pendukung dari pihak sekolah terhadap pembelajaran PAI

Lampiran : Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Sekolah Dasar (SD)
2. Struktur Guru Di Sekolah
3. Keadaan Guru Di Sekolah
 - A. Jumlah Guru
 - B. Jenis Mata Pelajaran
 - C. Sarana Pendidikan dan Lainnya
4. Fasilitas Yang Ada Di Sekolah
5. Dokumentasi Hasil Kegiatan Yang Dilakukan

Tabel Aspek Pengamatan
Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada
Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Kegiatan sesuai dengan tujuan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
3	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa ini dilakukan dengan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dengan mengutamakan pembelajaran PAI			
4	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, secara terbuka dan tanpa diskriminasi			
5	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa diupayakan untuk melihat keadaan siswa seoptimal mungkin agar semua siswa dapat memahami proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya			
6	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sarana prasarana sekolah, dan partisipasi Kepala Sekolah,			
7	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa berkelanjutan			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

Tabel Aspek Pengamatan
Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada
Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Kegiatan sesuai dengan tujuan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
3	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa ini dilakukan dengan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dengan mengutamakan pembelajaran PAI			
4	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, secara terbuka dan tanpa diskriminasi			
5	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa diupayakan untuk melihat keadaan siswa seoptimal mungkin agar semua siswa dapat memahami proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya			
6	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sarana prasarana sekolah, dan partisipasi Kepala Sekolah,			
7	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa berkelanjutan			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

Aspek Penilaian	Indikator	S	K S	T S
Kesesuaian	Kesesuaian dengan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
	Kesesuaian dengan indikator			
	Kesesuaian dengan tujuan			
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas			
Materi	Memiliki kebenaran strategi			
	Mengembangkan kemampuan dalam problem solving			
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan			
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami			
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

Aspek Penilaian	Indikator	S	K S	T S
Kesesuaian	Kesesuaian dengan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
	Kesesuaian dengan indikator			
	Kesesuaian dengan tujuan			
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas			
Materi	Memiliki kebenaran strategi			
	Mengembangkan kemampuan dalam problem solving			
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan			
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami			
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

Aspek Penilaian	Indikator	S	K S	T S
Kesesuaian	Kesesuaian dengan Faktor Penghambat			
	Kesesuaian dengan indikator			
	Kesesuaian dengan pelaksanaannya			
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas			
Materi	Memiliki kebenaran tentang faktor penghambat			
	Mengembangkan kemampuan dan peningkatan karakter			
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan			
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami			
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

Aspek Penilaian	Indikator	S	K S	T S
Kesesuaian	Kesesuaian dengan Faktor Penghambat			
	Kesesuaian dengan indikator			
	Kesesuaian dengan pelaksanaannya			
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas			
Materi	Memiliki kebenaran tentang Faktor penghambat			
	Mengembangkan kemampuan dan peningkatan karakter			
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan			
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami			
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

Tabel Aspek Pengamatan
Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan
Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106
Bengkulu Selatan

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan			
2	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan adanya peningkatan dan tidak ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa			
3	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ini ada yang sudah faham dan kurang faham terhadap pembelajaran PAI			
4	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ini sudah ada pemberdayaan sumber daya di sekolah dan ada tidak ada pemberdayaan sumber daya di sekolah			
5	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan sudah ada perencanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

Tabel Aspek Pengamatan
Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan
Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106
Bengkulu Selatan

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan			
2	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan adanya peningkatan dan tidak ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa			
3	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ini ada yang sudah faham dan kurang faham terhadap pembelajaran PAI			
4	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan ini sudah ada pemberdayaan sumber daya di sekolah dan ada tidak ada pemberdayaan sumber daya di sekolah			
5	Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan sudah ada perencanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI			

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa
pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan**

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 1976011920070110

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan
Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu
Selatan**

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan
Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu
Selatan**

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat mengetahui faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Pedoman wawancara dapat mengetahui informasi untuk mendeskripsikan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 1976011920070110

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa
pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan**

Nama Validator : Dr. Nurlaili, S. Ag, M.Pd.I

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan**

Nama Validator : Dr. Nurlaili, S. Ag, M.Pd.I

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat mengetahui faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Pedoman wawancara dapat mengetahui informasi untuk mendeskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan**

Nama Validator : Dr. Nurlaili, S. Ag, M.Pd.I

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat mengetahui faktor faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			
2	Pedoman wawancara dapat mengetahui informasi untuk mendeskripsikan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa			

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Juni 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002



Dokumentasi Penyerahan Surat Izin Penelitian Dengan Ibu Jumratul Aini, S. Pd
Kepala Sekolah SD Negeri 106 Bengkulu Selatan



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Duwita Putri Mutiara, S. Pd.1
Guru PAI SD Negeri 106 Bengkulu Selatan



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa
SD Negeri 106 Bengkulu Selatan



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa
SD Negeri 106 Bengkulu Selatan



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa
SD Negeri 106 Bengkulu Selatan





Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa
SD Negeri 106 Bengkulu Selatan





Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa
SD Negeri 106 Bengkulu Selatan

